

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Bone

Andi Iting

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Al Gazali Bone
e-mail: fb.andiiting@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the strategies of teachers in developing children's logical thinking skills in Bone Regency. The purpose of this study is to determine the logical thinking skills of children in Kindergartens in Bone Regency. Describe the strategies used by teachers in developing children's logical thinking skills in Kindergartens in Bone Regency. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Based on the results of research conducted in Kindergartens in Bone Regency, it was concluded that children's logical thinking skills in Kindergartens in Bone Regency have not developed optimally. This can be seen when children do not yet recognize the differences based on the size of more than, less than, and most / ter, and children do not fully recognize the concept of many and few, children do not yet recognize the cause and effect of the environment, for example the wind blowing. The strategy used by teachers to develop children's logical thinking skills in kindergartens in Bone Regency involves play strategies, including encouraging children to recognize the names of objects around them, basic colors (such as red, green, yellow), shapes, sizes, textures, sounds, properties, functions, and characteristics of objects in the surrounding environment (such as stones, leaves, twigs, cutlery, and so on) to be used in mathematical games such as counting, measuring, grouping objects by color and shape, sorting objects, comparing objects (large-small, tall-low, long-short), and arranging patterns.

Keywords: Teacher Strategy, Children's Logical Thinking Skills

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah swt. kepada setiap orang tuanya. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dari kebahagiaan setiap rumah tangga. Orang tua atau keluarga yang telah dikaruniai anak, wajib berterimakasih atau bersyukur hanya kepada Allah swt. yang telah memberikan kepadanya kebahagiaan dengan memberikan karunia berupa keturunan atau anak yang menjadi pujaan hati dan kesayangan, sekaligus menjadi tumpuan harapan bagi kebahagiaan masa depannya. Selain sebagai anugerah atau nikmat, anak juga merupakan amanat atau titipan Allah swt. Orang tua wajib memperlakukan anak-anaknya secara baik dengan memberikan pemeliharaan, penjagaan, juga pendidikan yang baik, lahir maupun batin, agar di kemudian

hari mereka dapat tumbuh sebagai anak-anak yang shalih dan shalihah yang senantiasa taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua dan berguna bagi sesamanya. Melaksanakan kewajiban memelihara dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya ini, merupakan bentuk lain dari perwujudan rasa syukur kepadaNya. Sebaliknya, menyalahgunakan dan tidak memberikan pendidikan yang baik kepada mereka, adalah suatu bentuk pengkhianatan terhadap nikmat dan amanat yang diberikanNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (انيسا / ٤: ٩)

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Kemampuan Intelektual sangat populer dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia dan digunakan sangat lama di masyarakat terutama di lembaga pendidikan. Karena Kemampuan intelektual dipercaya sebagai sumber keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam belajar, sehingga sering disebut sebagai era *intelligence* yang artinya Kemampuan kognitif. Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti atau berpikir logis. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Menurut Maslihah dalam Khadijah bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai

kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Strategi merupakan tindakan yang bersifat terus menerus (meningkatkan) dan terus-menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Jadi, strategi dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi tidak hanya untuk dunia kemiliteran. Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi peserta didik, diperlukan penjelasan perkembangan kognitif lebih detail baik pengertian maupun tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif peserta didik.

Indikator perkembangan kognitif anak usia dini di antaranya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir logis anak pada usia 5-6 tahun. Sebagaimana tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir dan bernalar secara logis sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, karena penalaran logis merupakan

pendukung keberhasilan suatu tindakan, terutama dalam mengambil keputusan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya.

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, menyatakan bahwa lingkup perkembangan Berpikir Logis anak usia 5-6 tahun adalah mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ayo kita bermain pura-pura seperti burung), Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, sebab-akibat tentang lingkungan (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran (3 variasi), Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, Mengenal pola ABCD-ABCD, Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kabupaten Bone, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada anak usia 5-6 tahun yakni mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, dan anak belum sepenuhnya mengenal konsep banyak dan sedikit, anak belum mengenal sebab-akibat tentang lingkungan misalnya angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah. Oleh karena itu, pentingnya suatu strategi guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun khususnya di kelompok B. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, bahwa seorang guru juga memerlukan yang strategi ketika mengajar agar anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang sedang dibawakan oleh guru.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Bone. maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara

berfikir formal dan argumentatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Juli sampai Agustus 2025 di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut ini yaitu Observasi secara langsung dengan mengamati keadaan sekolah. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran kelompok kelompok B dan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terhadap pihak-pihak terkait khususnya dengan informan kunci, yaitu Kepala Taman Kanak-Kanak dan Guru Kelompok B. selanjutnya dokumentasi dengan cara mengumpulkan data di sekolah seperti dokumen sekolah, arsip dan termasuk juga penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses pengolahan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berpikir Logis Anak di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone

Kemampuan berfikir logis adalah suatu proses menalar tentang objek dengan cara menghubungkan serangkaian pendapat untuk sampai pada sebuah kesimpulan menurut aturan- aturan logika. Jadi berfikir logis sama dengan berfikir konsisten sesuai dengan rambu-rambu atau tata cara berfikir yang benar. Berpikir logis merupakan sebuah proses yang menggunakan ketetapan dalam memberikan alasan untuk mendatangkan sebuah

kesimpulan. Berfikir logis adalah suatu proses menalar tentang objek dengan cara menghubungkan serangkaian pendapat untuk sampai pada sebuah kesimpulan menurut aturan logika, jadi berfikir logis sama dengan berfikir konsisten sesuai dengan tata cara berfikir yang benar.

Kemampuan berpikir logis merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan berpikir logis merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak agar anak memiliki pemahaman yang baik tentang hal yang berkaitan dengan pengetahuannya. Pengetahuan anak akan berkembang jika sejak dini distimulasi dengan benar, misalnya menstimulasi anak tentang pengetahuan panjang pendek, besar kecil dan lainnya. Kemampuan berpikir logis pada kelompok B pada Sebagian besar di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone masih belum berkembang dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak belum mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, dan anak belum sepenuhnya mengenal konsep banyak dan sedikit, anak belum mengenal sebab-akibat tentang lingkungan misalnya angin bertiup. Ini harus menjadi perhatian penting dan tanggung jawab saya sebagai wali kelas dari kelompok B untuk menjadikan kemampuan berpikir logis anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone, diketahui bahwa kemampuan berpikir logis anak di di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone Sebagian besar belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat ketika Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak belum mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, dan anak belum sepenuhnya mengenal konsep banyak dan sedikit, anak belum mengenal sebab-akibat tentang lingkungan misalnya angin bertiup. Sejalan dengan penelitian Aisyah yang mengatakan bahwa berpikir dan bernalar secara logis sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, karena penalaran logis merupakan pendukung keberhasilan suatu tindakan, terutama dalam mengambil keputusan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Berfikir logis adalah mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat yang terjabar dalam kompetensi dasar mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk,

ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. Berfikir logis tidak terlepas dari dasar realitas, karena apa yang dipikirkan, ide-ide yang diambil serta fakta-fakta dan kesimpulan itu adalah realita. Realita yang selaras dengan aturan berfikir. Berpikir logis sering pula disebut sebagai berpikir abstrak, suatu bentuk berpikir yang lebih tinggi. Berfikir logis merupakan sebuah proses yang menggunakan ketetapan dalam memberikan alasan untuk mendatangkan sebuah kesimpulan, lebih jauh lagi dijelaskan bahwa masalah atau situasi yang terkait dengan berfikir logis disebut sebagai struktur atau sistem, untuk hubungan antara fakta dan untuk serangkaian alasan dalam membuat pengertian. Jadi berfikir logis sama dengan berfikir konsisten sesuai dengan rambu-rambu atau tata cara berfikir yang benar.

Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh anak didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Dengan demikian dapat dipahami betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik di sekolah, mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah mengasuh dan membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, baik potensi kecerdasan spiritual, intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kritis dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan peran guru disini ialah upaya pembimbingan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal terutama dalam perkembangan sosial emosional peserta didik sehingga peran yang dimaksud di sini adalah suatu bentuk dari serangkaian kegiatan untuk merubah sikap, mental dan perilaku kearah yang lebih

baik atau segala usaha yang mengacu pada intensitas pembelajaran dalam kegiatan pendidikan untuk mempelajari hal-hal yang baru dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, mengarahkan dan membentulkan ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, peran guru dapat diartikan dengan proses pembelajaran untuk anak sehingga dapat dipahami bahwa peran guru dalam pembelajaran adalah suatu proses kegiatan perubahan yang terprogram atau terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Dalam membimbing anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menarik perhatian peserta didik agar senang mengikuti pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan proses daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, menyediakan bimbingan, memberikan penghargaan, menilai kemajuan belajar, dan mengembangkan pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki oleh anak didik. Oleh karena itu lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus ini dan memberikan respon yang sesuai sehingga dibutuhkan suasana belajar dan stimulus, yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Guru merupakan tugas mulia yang tidak semua orang dapat bekerja sebagai guru. Guru adalah orang yang menghadapi anak didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan perkembangannya. Menjadi seorang guru tentu merupakan anugerah yang tidak dapat ternilai. Guru tentu memiliki sejuta strategi dalam menghadapi anak didiknya. Oleh karenanya, setiap guru wajib mengetahui karakteristik dan kondisi anak didiknya agar dapat diberikan stimulasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak didik. Guru di kelompok B tentu memiliki tanggung jawab saya untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis anak didiknya. Guru harus memiliki strategi yang tepat dan jitu dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis anak didik seperti adalah mengajak anak mengenal nama-nama benda di sekitar, warna dasar (seperti merah, hijau, kuning), bentuk,

ukuran, tekstur, suara, sifat, fungsi, dan ciri-ciri benda/objek yang ada di lingkungan sekitar (seperti batu, daun, ranting, alat makan, dan seterusnya) untuk digunakan bermain matematika seperti membilang, mengukur, mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, mengurutkan benda, membandingkan (besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek) dan menyusun pola. Guru harus mampu memberikan dukungan saat anak menggunakan beragam alat, benda dan bahan dengan menyebutkan benda-benda yang digunakan untuk bermain. Guru memfasilitasi kegiatan yang beragam dengan melibatkan anak secara aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan tentang pengenalan benda-benda di sekitarnya. Sebagai contoh, dalam sehari tidak hanya satu ragam mainan saja akan tetapi berbagai macam kegiatan yang membuat anak aktif dalam bermain. Dalam hal ini strategi yang dilakukan tentu dengan melalui permainan agar anak tertarik untuk ikut terlibat dalam pengembangan kemampuan berpikir logisnya. Dalam hal ini strategi yang dilakukan guru dengan melalui permainan agar anak tertarik untuk ikut terlibat dalam pengembangan kemampuan berpikir logisnya.

Terdapat beberapa proses upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam peningkatan kemampuan berfikir logis, diantaranya:

1. Mengajak anak mengenal nama-nama benda disekitar, warna dasar (seperti merah, kuning, hijau), bentuk, ukuran, tekstur, suara, sifat, fungsi, dan ciri-ciri benda/obyek yang ada di lingkungan sekitar (batu, daun, ranting, alat makan, dan seterusnya) untuk digunakan bermain matematika, seperti membilang, mengukur, mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, mengurutkan benda, membandingkan (besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek), dan menyusun pola dua atau tiga pola.
2. Memberikan dukungan saat anak menggunakan beragam alat, benda dan bahan dengan menyebutkan benda-benda yang digunakan untuk bermain, membedakan benda berdasarkan bentuk atau warna, menyamakan, mengelompokkan, menyusun pola dua atau tiga pola, mengurutkan, membandingkan bentuk, ukuran, warna, besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah, baik disampaikan melalui lisan, menggunakan benda langsung, melalui gerakan, maupun melalui hasil karyanya.

3. Memfasilitasi kegiatan yang beragam dengan melibatkan anak secara aktif untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan tentang pengenalan benda-benda di sekitarnya.

Dalam peningkatan kemampuan logis anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan bagaimana proses anak mendapatkan jawaban dari hasil anak, membuat model persoalan dengan berdasarkan alasan, memberikan kesempatan mengutarakan alasan akan perasaan anak walaupun kurang logis. Jadi dengan adanya kesempatan ini dalam proses berfikir anak akan menjadi lebih berkembang. Kemampuan berfikir logis pada anak terlihat saat menggunakan media alam sekitar sebagai media pembelajaran yang digunakan anak sangat membantu anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menggunakan media alam untuk mengelompokkan, menyusun dan mengurutkan benda sesuai dengan kemampuan berfikir logis anak masing-masing. Kesesuaian antara fakta objektif yang diperoleh dari kajian literatur dengan topik yang dipelajari menunjukkan adanya jalan pemikiran yang logis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis anak di Taman Kanak-kanak Kabupaten Bone sebagian besar belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat ketika Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak belum mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, dan anak belum sepenuhnya mengenal konsep banyak dan sedikit, anak belum mengenal sebab-akibat tentang lingkungan misalnya angin bertiup. Berfikir logis tidak terlepas dari dasar realitas, karena apa yang dipikirkan, ide-ide yang diambil serta fakta-fakta dan kesimpulan itu adalah realita. Realita yang selaras dengan aturan berfikir. Berpikir logis sering pula disebut sebagai berpikir abstrak, suatu bentuk berpikir yang lebih tinggi. Berpikir logis merupakan sebuah proses yang menggunakan ketetapan dalam memberikan alasan untuk mendatangkan sebuah kesimpulan, lebih jauh lagi dijelaskan bahwa masalah atau situasi yang terkait dengan berfikir logis disebut sebagai struktur atau sistem, untuk hubungan antara fakta dan untuk serangkaian alasan dalam membuat pengertian. Jadi berfikir logis sama dengan berfikir konsisten sesuai dengan rambu-rambu atau tata cara berfikir yang benar. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis Anak di Taman Kanak-

kanak Kabupaten Bone dengan menggunakan strategi bermain yaitu mengajak anak mengenal nama-nama benda di sekitar, warna dasar (seperti merah, hijau, kuning), bentuk, ukuran, tekstur, suara, sifat, fungsi, dan ciri-ciri benda/objek yang ada di lingkungan sekitar (seperti batu, daun, ranting, alat makan, dan seterusnya) untuk digunakan bermain matematika seperti membilang, mengukur, mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, mengurutkan benda, membandingkan (besarkecil, tinggi-rendah, panjang-pendek) dan menyusun pola. Beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan penerapan kegiatan ini yaitu perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan wali murid dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Wali murid sangat perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan atau melatih kemampuan berpikir logis anak. Sarana prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, media, dan metode sudah baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun akan lebih baik lagi apabila pendidik lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan anak didik agar lebih semangat dalam belajar khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir logis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDANG, I. (2011). *ECUCATION GAMES*. JOGJAKARTA : PRO U MEDIA.
- ANGGREANI, C. (N.D.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE EKSPERIMEN BERBASIS LINGKUNGAN (PENELITIAN TINDAKAN DI KELOMPOK B PAUD MENTARI, KAB. BENGKULU SELATAN, TAHUN 2014/ 2015)*. TESIS: JURUSAN PAUD PPS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2014.
- DKK, S. (2015). *KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013*. JAKARTA: DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- HENRY GUNTUR TARIGAN. (2013). *STRATEGI PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA*. BANDUNG: ANGKASA.
- [HTTP://ID.M.WIKIPEDIA.ORG.WIKI/ALAM-GURU](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Alam-guru) DIAKSES PADA TANGGAL 2 JULI 2025 (N.D.).
- INDONESIA, D. A. (2008). *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. DEPOK: CAHAYA QUR'AN.
- INDRIANI, D. (2011). *RAGAM ALAT BANTU MEDIA PENGAJARAN*. YOGYAKARTA: DIVA PRESS.

IRMAIDA. (N.D.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH. SKRIPSI: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH TAHUN 2020/ 1441 H.*.

ISRIANI HARDINI, D. P. (2011). *STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU*. YOGYAKARTA: FAMILIA.

KHADIJAH. (2016). *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (TEORI DAN PENGEMBANGANNYA)*. MEDAN: PERDANA PUBLISHING,.

KUNANDAR. (2009). *GURU PROFESIONAL IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN SUKSES DALAM SERTIFIKASI GURU*. JAKARTA: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

KURNIASARI, I. (2018). *PENGUNAKAAN MEDIA ALAM SEKITAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA DINI*,. JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, VOLUME 5 EDISI 1 , 2.

MAJID, A. (2013). *STARATEGI PEMBELAJARAN*. BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

MARDHIYATUN, R. (N.D.). *PENGEMBANGAN BERFIKIR LOGIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA, SKRIPSI: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, IAIN SURAKARTA, 2018*.

NI KETUT ALIT SUARTI , *BERMAIN PUZZLE MEMUPUK SIKAP KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI* JURNAL PAEDAGOGYFAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP MATARAMVOLUME 2 NOMOR 2 EDISI OKTOBER 2015. (N.D.).

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NO. 137 TAHUN 2014, T. S. (N.D.).

RINI M. (2018). *BERPIKIR LOGIS ANAK USIA DINI*. MALANG: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.

SRI PURWANTI NASUTION, *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA BALOK*, JURNAL PAUD. (N.D.).